

Arrabon: Roh Kudus Jaminan Keselamatan Berdasarkan Efesus 1: 14 dan Implikasinya bagi Orang Percaya

Ferdinan S. Manafe¹, Temmy Myson Tindagi², Sherly Mudak³

Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor^{1,3}, GMIST Filadelfia Medan²

Email Correspondence: mashe1611@gmail.com³

Artikel Historis

Submitted:

29 April 2024

Revised:

13 Mei 2024

Accepted:

29 Mei 2024

DOI:

10.53674/teleios.v4i1.125



Copyright © 2024.

The Authors. Licensee:

TELOIS. This work is

licensed under a Creative

Commons Attribution-

ShareAlike 4.0 International

License.

Abstract: *The purpose of this study is to explain the meaning of the word "arrabon" in Ephesians 1:14, and the implications of the meaning of the word "arrabon" in Ephesians 1:14 for believers, with descriptive qualitative research methods. The results found show that a correct understanding of assurance will help one to live in sanctification day by day. The Holy Spirit guarantees believers to actively live to glorify Christ together in fellowship in unity as the body of Christ. Because they have been born-again, they experience a change of mind that is shown through their actions every day. Understanding the meaning of the word "arrabon" in Ephesians 1:14 correctly will encourage a person to believe in the certainty of his eternal salvation and also live in the salvation that God gives day by day.*

Keywords: *arrabon, Ephesians 1:14, guarantee, implication, salvation*

Abstraksi: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna kata "arrabon" dalam Efesus 1:14 dan implikasinya bagi orang percaya, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan subjek yang menjamin itu ialah Roh Kudus sendiri, objek yang dijamin ialah orang percaya, yakni mereka yang telah satu kali percaya secara aktif dimeteraikan dan dijamin oleh Roh Kudus, sifat dari jaminan ialah kekal hingga orang percaya memperoleh keselamatan kekal, Allah adalah Penjamin bagi orang percaya, maka tujuan dari jaminan itu ialah pujian bagi kemuliaan Allah. Pemahaman yang benar akan jaminan akan menolong seseorang untuk hidup dalam pengudusan hari demi hari. Roh Kudus menjamin orang percaya agar secara aktif hidup memuliakan Kristus bersama dalam persekutuan di dalam kesatuan sebagai tubuh Kristus. Karena telah dilahirbarukan sehingga mengalami perubahan pikiran yang ditunjukkan melalui tindakan hidupnya setiap hari. Pemahaman akan makna kata *arrabon* dalam Efesus 1:14 secara benar akan mendorong seseorang untuk meyakini kepastian keselamatan kekalnya dan juga hidup dalam keselamatan yang Tuhan berikan.

Kata Kunci: *arrabon, Efesus 1:14, implikasi, jaminan, keselamatan*

Pendahuluan

Kata *arrabon* sesungguhnya tak dapat dilepaskan apabila membahas mengenai keselamatan. Hal ini dikarenakan kata *arrabon* merupakan istilah yang Paulus gunakan menunjuk kepada karya Roh Kudus yang menjamin orang percaya untuk menerima kemuliaan yang Allah telah sediakan (Fee, 2004). Rasul Paulus menggunakan kata *arrabon* untuk menegaskan kewajiban berdasarkan perjanjian dan jaminan tentang suatu pelunasan, bahwa sesuatu akan digenapi sesuai dengan *arrabon* yang telah diberikan (Fee, 2004). Jadi, kata *arrabon* menunjuk kepada Roh Kudus yang menekankan tentang keberadaan orang percaya akan keselamatannya baik di masa kini (sedang terjadi), pada waktu lampau (yang sudah terjadi), dan di masa akan datang (yang akan terjadi).

Roh Kudus adalah Pribadi yang memiliki karakteristik personalitas. Istilah *pneuma*, mengkonfirmasi personalitas-Nya kepada manusia (Manafe, 2023). Pribadi, Roh Kudus memiliki pengetahuan, perasaan, kehendak, dan memang inilah yang dinyatakan tentang Roh” (Boice, 2012, pp. 426–427). Yesus menjelaskan mengenai Roh Kudus yang bukan sekedar kuasa, tetapi Pribadi Ilahi yang lain (Yoh. 14:16-18). Roh Kudus mengetahui kebutuhan murid-murid; memiliki perasaan, menempatkan diri dalam perasaan sedih yang dialami para murid; memiliki kehendak, serta berketetapan untuk menghibur para murid dalam penggenapan penugasan Tuhan (Boice, 2012). Roh Kudus sebagai pribadi ketiga dari Tritunggal, bersama dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus Anak-Nya memiliki sifat-sifat yang mencakup pengetahuan, perasaan, kehendak, dan ketetapan. Roh Kudus memiliki pengetahuan yang mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan keadaan murid-murid Yesus Kristus. Sebagai sumber hikmat dan pengertian, Roh Kudus membimbing dan menyampaikan pengertian kepada orang percaya.

Roh Kudus memiliki emosi seperti belas kasihan dan cinta, yang memungkinkan Dia merasakan dan mengalami keprihatinan, kegembiraan, dan kebutuhan para murid (Wibowo et al., 2022). Hal ini memungkinkan dia untuk bersimpati dan berbagi dalam penderitaan dan kegembiraan orang-orang beriman. Selain itu, Roh Kudus mempunyai kehendak-Nya sendiri untuk memimpin, membimbing, dan mengarahkan orang-orang percaya kepada kebenaran dan ketaatan. Kehendaknya diyakini sebagai kehendak Tuhan, berkontribusi pada realisasi rencana Tuhan bagi umat manusia (Nicolas, 2022). Roh Kudus juga memiliki ketetapan untuk menghibur, memimpin, dan memampukan orang percaya dalam menjalani kehidupan Kristen mereka dan dalam memenuhi panggilan dan tugas yang Allah berikan kepada mereka. Ketetapan ini menunjukkan keandalan dan kepastian dari janji-janji Allah kepada umat-Nya.

Roh Kudus berkenan hadir secara nyata dalam hidup orang percaya sebagai Pribadi Ilahi yang penuh keagungan, kemuliaan, kekudusan, dan kuasa yang tak terbatas, harus diterima dan disikapi dengan kerendahan hati mempersilahkan masuk ke dalam hati untuk menjadi tempat tinggal-Nya, menempati hidup orang percaya (Brackett, 2018). Roh Kudus sebagai pribadi adalah Roh yang berkarya. Karya Roh Kudus sangat perlu dimengerti oleh orang percaya karena di dalam karya Roh Kudus, Allah secara pribadi terlibat serta aktif bekerja dalam diri orang percaya (Wibowo et al., 2022). Roh itu melakukan hal-hal, seperti bersaksi bersama roh orang percaya (Rm. 8:16), berdoa dan menyucikan orang percaya (Rm. 8:26-27; 15:16). Roh berperan dalam membenarkan setiap orang percaya (I Kor. 6:11), dan juga dalam pernyataan (I Kor. 2:10; bnd. I Tim. 4:10). Ketika seseorang percaya, maka ia dimeteraikan

dengan Roh (Ef. 1:13-14); artinya, kehadiran Roh dalam diri orang yang percaya menyatakan kepemilikan Allah.

Dalam Efesus 1:14, istilah “Arrabon” ditonjolkan dan sangat menyentuh serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai jaminan keselamatan bagi orang percaya. Efesus 1:14 menyatakan bahwa Roh Kudus adalah *arrabon*, yaitu kebebasan yang telah diberikan kepada kita, ahli waris Allah, untuk kemuliaan-Nya. Roh Kudus memeteraikan dengan diri-Nya sendiri untuk menjamin keselamatan orang percaya. Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus bukan hanya sekedar Pribadi yang memeteraikan; Ia adalah meterai kita (Ef. 1:13-14).” Roh Kudus adalah “notaris” orang percaya yang menjamin “tanda tangan” Allah. Ia menjamin keselamatan yang telah diberikan Allah kepada manusia hingga tiba saatnya seseorang mengalami keselamatan itu sepenuhnya di surga (Townes, 2001, pp. 10–11). Dalam hal ini Roh Kudus berperan sebagai *arrabon* (jaminan) keselamatan bagi orang percaya. Kebenaran tentang Roh Kudus sebagai *arrabon* dalam kehidupan orang percaya merupakan kebenaran penting yang diajarkan Alkitab dan harus dipahami oleh orang percaya.

Persoalan di balik artikel ini adalah banyak jemaat gereja, bahkan hamba Tuhan masih belum memahami dengan baik jaminan keselamatan melalui Roh Kudus, sehingga perlunya pemahaman mendalam mengenai peran Roh Kudus sebagai jaminan keselamatan orang percaya. Hal yang terkait dengan keragaman pemahaman teologis, dan pengaruh budaya yang menghalangi pemahaman penuh tentang peran Roh Kudus dalam memastikan adanya dampak keselamatan.

Penelitian yang berkaitan dengan pribadi Roh Kudus telah banyak dilakukan, Gregorius Suwito secara sistematis dan komprehensif menjelaskan tentang perbuatan Tuhan yang menjamin keselamatan orang beriman di dalam Perjanjian Baru. (G. Suwito, 2017). Filipov yang membahas mengenai kesinambungan pedagogi Ortodoks dalam pendidikan teologi, dengan fokus pada pengembangan pribadi melalui tubuh, jiwa, dan roh, yang dapat meningkatkan pemahaman tentang peran Roh Kudus (Filippov, 2023). Sularno, et al. menyimpulkan bahwa, kurangnya pengajaran yang mendalam, keragaman teologis, terbatasnya pengalaman pribadi, fokus pada aspek iman lain, dan pengaruh budaya dapat menghalangi pemahaman tentang peran Roh Kudus sebagai jaminan keselamatan (Sularno et al., 2023). Wulanata membahas mengenai peran karya Roh Kudus bagi pengembangan pribadi dan kualitas pengajaran guru Kristen di era globalisasi (Wulanata, 2018).

Artikel ini memberikan pandangan baru pada "makna kata 'Arrabon' dalam Efesus 1: 14 dan implikasinya terhadap orang percaya" dalam kajian leksikal yang mendalam terhadap kata "arrabon" seperti etimologi kata. Artikel ini juga menjelaskan implikasi teologis dan praktis dari Firman untuk memperkaya iman orang percaya dan memberikan mereka keyakinan yang lebih besar dalam pengalaman rohani yang lebih dalam. Menggabungkan kajian leksikal dan penerapan teologis praktis, memberikan pemahaman yang berharga bagi pembaca untuk lebih memahami makna sebenarnya. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya iman orang percaya dan memberikan keyakinan yang lebih kokoh dalam pengalaman rohani mereka.

Metode Penelitian

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian literatur bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau topik tertentu melalui analisis sekumpulan literatur dan sumber yang relevan. Dalam hal ini mengacu pada arti kata Arrabon menurut Efesus 1:14. Peneliti mengakses literatur dengan membaca, memahami, mempelajari, mengkritisi, atau mengkaji literatur dari sumber tertentu (Ridwan et al., 2021). Tahap penelitian meliputi jenis literatur, review bahan pustaka sebagai referensi. Subyek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menggunakan berbagai jenis penelitian kepustakaan seperti buku dan artikel penelitian. (Rhamdan, Donna, Atrendy Kule, 2021). Langkah-langkah penelitiannya: Pertama, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Selanjutnya menyiapkan bibliografi kerja berasal dari koleksi perpustakaan, baik yang dipajang maupun tidak terkait topik penelitian. Ketiga, manajemen waktu penelitiandan keempat, membaca catatan penelitian dan mencatat apa saja yang diperlukan untuk penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Keyakinan Jaminan Keselamatan

Jaminan keselamatan bagi orang yang benar-benar percaya kepada Kristus sebagai Juruselamatnya akan aman di tangan Tuhan Yesus yang menjamin pemeliharaan dan perlindungan umat pilihan-Nya, agar tidak bisa direnggut dari tangan Tuhan. Orang yang telah diterima oleh Allah dalam Kristus tidak akan kehilangan keselamatan mereka. Mereka yang telah disucikan oleh Roh Kudus akan tetap bertekun dalam kasih karunia Tuhan sampai akhir dan akan diselamatkan secara abadi (Louis Berkhof, 2012). Roh Kudus terus bekerja dalam hati dan kehidupan mereka, melanjutkan dan menyelesaikan pekerjaan kasih karunia Allah yang dimulai dalam mereka (bnd. Ibr. 4:14; 6:11; II Pet. 1:10) (Louis Berkhof, 2012). Anugerah keselamatan yang dinyatakan oleh Tuhan tidak akan dicabut atau dibatalkan. Alkitab memberikan bukti yang jelas bahwa orang percaya memiliki jaminan keselamatan orang percaya di dunia ini.

Allah akan menjaga umatNya iman untuk terus bertahan, tetapi bukan karena kekuatan mereka sendiri, melainkan karena kesetiaan dan kasih karunia Allah yang abadi (Hoekema, 2006, p. 314). Dengan kata lain, ketekunan dalam iman adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Mereka yang telah menerima Anak Allah dan telah dipanggil serta dikuduskan oleh Roh Kudus, tidak akan jatuh sepenuhnya atau secara permanen dari keadaan kasih karunia, tetapi mereka pasti akan terus bertahan dalam kasih karunia itu sampai akhir dan akan diselamatkan selamanya (Williamson, 1964, p. 126). Jaminan dari Tuhan sifatnya kekal, sehingga orang percaya yang menerima jaminan tidak pernah kehilangan keselamatannya. Dalam hal ini tidak ada resiko membahayakan jiwa mukmin sehingga menghilangkan jaminan keamanan yang menjadi haknya. Jaminan yang Tuhan berikan tidak bisa dibatalkan. Oleh karena itu, orang beriman tidak bisa lepas dari berkat yang diberikan Allah.

Eksegesis Efesus 1:14

Subjek Jaminan

Kata ὅς pada awal ayat 14 ini, memiliki bentuk kata ganti relatif, nominatif, neuter, tunggal, dari kata kerja ὅς, yang berarti siapa, ia, yang, dia. (Sutanto, 2014a, p. 581) Kata ini mendapat padanan dengan kata εἶναι (kata kerja, present, indikatif aktif, orang ketiga tunggal) dari kata dasar εἶμι, yang berarti ada, adalah, yaitu menjadi. (Sutanto, 2014a) Bentuk kata kerja εἶναι ini menerangkan bahwa sesuatu itu terjadi sekarang, secara aktif dan terus-menerus. Jika kedua kata ini disejajarkan maka kata ganti οὗς merupakan subjek kata kerja εἶναι ini. Di mana kata οὗς menjelaskan εἶναι yang diterjemahkan “yang adalah” (Sutanto, 2014b, p. 1027). Sementara dalam KJV kalimat yang digunakan ialah “which is”. Namun NIV menerjemahkan “who is”. Dengan demikian didapati bahwa, sebenarnya kata ganti οὗς dan εἶναι ini menunjuk kepada satu pribadi yang pada saat sekarang, secara aktif melakukan sesuatu dengan terus-menerus.

Alkitab TB pada awal kalimat ini terdapat kata penghubung *dan*, sementara dalam bahasa Yunani tidak terdapat kata penghubung (dan) yang dimaksudkan, hanya ada kata ganti οὗς yang menjadi subjek kalimat dan langsung menunjuk kepada pribadi. Pada ayat sebelumnya (ay.13), pribadi yang dimaksudkan ialah Roh Kudus. Roh Kudus-lah yang Paulus jelaskan diterima di dalam Kristus (ay.12-13). Kata ganti οὗς dengan jenis *neuter* mempertegas hal ini, mengingat kata Roh Kudus dalam ayat 13 menggunakan kata πνεῦμα (*pneuma*) yang juga memiliki jenis *neuter*. Jadi jelas bahwa Roh Kudus pada ayat ini yang menjadi subjek jaminan tersebut yang bukan sekedar menjadi penjamin, melainkan pribadi Roh Kudus itu sendiri adalah jaminan pada waktu sekarang, yang secara aktif terus-menerus menjamin (Wijoyo, 2020).

Kata “percaya” dalam ayat 13 menggunakan kata πιστεύσαντες (*pisteusantes*; kata kerja, aorist partisip, aktif, nominatif, maskulin, plural) yang diartikan percaya, setia (Sutanto, 2014b). Bentuk kerja aorist menjelaskan bahwa percaya di sini orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus di masa yang lampau (kejadiannya telah terjadi pada masa lampau), akan tetapi terjadi secara aktif. Sementara partisip sendiri memiliki ciri-ciri kata kerja dan kata sifat. Sehingga dapat diartikan orang yang telah percaya di sini yakni orang-orang yang telah satu kali percaya secara aktif, merekalah yang dimeteraikan oleh Roh Kudus (Talan & Faot, 2021).

Paulus menuliskan mengenai orang percaya dalam ayat 13, kata “kamu juga” diulangi dua kali pada ayat ini dan ditemui secara dominan dalam surat Efesus. Pada ayat 12 Paulus telah menggunakan kata “kami” yang menunjuk kepada orang percaya, sementara kata “kamu juga” ini menunjuk kepada *gentiles* (non Yahudi). Di dalam Kristus mereka menjadi bagian keluarga Allah (2:11-22) dan anggota tubuh Kristus (3:6) yang terikat bersama dalam kesatuan Roh (4:3) (Boles, 1993). Dengan demikian mereka yang percaya di sini termasuk di dalamnya orang yang non Yahudi yang percaya karena telah mendengar firman kebenaran, yakni Injil keselamatan (Rm. 1:16-17).

Yang menarik frase kata “ketika kamu percaya” dihubungkan dengan frase dimeteraikan dengan Roh Kudus. Kata “meterai” menggunakan kata εσφραγισθη (dari kata *sphragizo* kata kerja, indikatif, aorist, pasif, orang kedua jamak). Bentuk aorist menunjukkan tindakan dilihat

secara keseluruhan, tanpa menekankan lama atau lamanya tindakan tersebut. Dalam konteks kalimat, bentuk aoris menunjukkan bahwa tindakan yang dilambangkan dengan kata kerja εσφραγισθη (berarti "menutup" atau "menyegel") terjadi pada waktu yang tidak ditentukan di masa lalu (Holton et al., 2016). Lebih spesifiknya, bentuk aoris ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut hanya terjadi satu kali, namun tidak menentukan apakah tindakan tersebut berlangsung lama atau singkat. Dengan kata lain, *verb* ini menyatakan bahwa subjek (orang kedua jamak, kalimat pasif) melakukan tindakan penutupan atau penyegelan tanpa memberikan informasi tambahan tentang lamanya tindakan atau waktu tertentu terjadinya.

Bentuk pasif pada kata ini menjelaskan bahwa pemeteraian itu sifatnya pasif, sedangkan Roh Kudus sebagai Pribadi yang aktif memeterai atau memberikan jaminan. Sehingga dapat diterjemahkan *kalian telah dimeteraikan*. Hal yang menarik di bagian ini ialah kata kerja percaya dan dimeteraikan ini ditulis berdampingan. Hal ini menjelaskan bahwa orang yang telah satu kali percaya secara aktif tersebut, seketika itu juga telah dimeteraikan oleh Roh Kudus (B. Suwito, 2022). Percaya yang dimaksudkan sifatnya aktif dari orang tersebut yang dalam bagian sebelumnya dituliskan mereka percaya karena telah mendengar firman kebenaran.

Kata meterai dalam Perjanjian Baru dapat memiliki dua makna, yakni makna literal, seperti dalam Matius 27:66, ketika kubur Yesus dimeterai oleh para prajurit. Sedangkan makna figuratif seperti dalam Roma 15:28, ketika Paulus sudah menyelesaikan tugas pelayanannya ia menggunakan kata *sphragisamenos* (Douglas, 1980, p. 410). Salah satu gambaran yang penting dalam Perjanjian Baru mengenai meterai (*sphragis*) ialah dimeteraikan oleh Roh. Paulus melukiskan ini sebagai warisan orang percaya dalam Efesus 1. Khususnya dalam ayat 13, ketika menggambarkan bagaimana orang percaya Efesus dimeteraikan oleh Roh Kudus yang dijanjikan. Selain itu konsep meterai juga menandakan kepemilikan (2 Tim 2:19; Gal. 6:7). Dalam 2 Korintus 1:21, orang percaya digambarkan sebagai yang diurapi oleh Tuhan, yang memberikan meterai atas mereka, dan memberikan Roh Kudus sebagai jaminan kekal (Oropeza, 2018). Jadi, orang yang dimeteraikan ialah orang yang telah menjadi milik Allah, karena mereka secara pasif dimeteraikan oleh Roh Kudus secara terus-menerus (Earle, 1987, p. 288).

Selanjutnya dalam ayat 13, frasa “di dalam Dia” sebanyak dua kali, yang menunjuk kepada di dalam Kristus. Orang yang telah percaya yang dimeteraikan oleh Roh Kudus ialah orang percaya yang ada di dalam Kristus. Kata di dalam Kristus, yang dalam bahasa Inggrisnya, *in Christ*, (*en Christo*). Kata *en Christo* merupakan kata kunci dalam surat-surat Paulus, bahkan ada beberapa teolog berpendapat bahwa frase ini menunjukkan gagasan tertinggi yang tercakup dalam Injil. Sesungguhnya Paulus melihat bahwa semua berkat yang diterima orang percaya berasal di dalam Kristus (Earle, 1987). Jelas bahwa teologia Paulus berpusat kepada Kristus (Kristosentris). Tidak mungkin seseorang mengabaikan Kristus dan mencari Tuhan, hal yang sama juga terjadi, yakni tidak mungkin orang percaya memperoleh semua berkat rohani selain di dalam Kristus. Roh Kudus adalah jaminan itu. Ia pribadi yang dijanjikan Bapa, Ia juga yang telah memeteraikan mereka yang telah percaya sebagai tanda milik Allah. Roh kudus yang sama juga menjamin orang yang telah percaya, yakni mereka yang telah percaya secara aktif (Tubagus & Winanto, 2022). Sehingga pada waktu mereka percaya, maka mereka secara terus-menerus dimeteraikan dan dijamin oleh Roh Kudus. Orang

percaya ini tidak terbatas kepada orang Yahudi, melainkan juga mereka yang bukan Yahudi namun percaya karena telah mendengar berita Injil, firman kebenaran. Dalam hal inilah Roh Kudus berperan sebagai subjek jaminan bagi orang percaya.

Objek Jaminan

Istilah ἀρραβών (*arrabon*) merupakan kata benda, maskulin, tunggal, nominatif yang diterjemahkan sebagai jaminan, digunakan dalam Perjanjian Baru sebanyak tiga kali, yakni 2 Korintus 1:22, 5:5; dan Efesus 1:14 (Sutanto, 2014b). Kata ini adalah kata benda tunggal dengan jenis maskulin dan merupakan subjek kalimat. Ini sesuai dengan kata ganti ος dengan bentuk nominatif, yang menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah jaminan itu sendiri. Arti secara literal kata *arrabon* ialah *down payment, pledge* yang merupakan kata pinjaman dari bahasa semit; Ibrani, *eravon*; Latin *arrha* (McConaughy, 2020).

Dalam Perjanjian Lama sendiri kata *arrabon* berasal dari bahasa Ibrani ערב (*arv*) yang berarti *stand security for, mortgage, barter, give security for, make a wager, pledge* (Willem A. Van Gemeren (ed.), 1996, p. 512). Dari semua arti yang ada dalam Perjanjian Lama, arti kata yang paling mendekati dengan yang Paulus gunakan dalam Perjanjian Baru, yakni *pledge* (tanda ikrar atau janji) yang diketemukan dalam Ayub 17:3 dan diartikan sebagai uang muka terhadap keseluruhan pembayaran (*down payment on the total debt*) (Joosten, 2015). Dalam Ayub 17:3, dikisahkan bagaimana Ayub sedang meminta kepada Tuhan untuk menjadi penjaminnya. Permintaan Ayub kepada Tuhan ialah permohonan pribadinya agar Tuhan memberi jaminan kepadanya, supaya Tuhan berkenan untuk melindunginya, serta Tuhan akan mempertahankan dia di masa yang akan datang datang (Coe, 2023). Arti kata *arrabon* di sini merupakan sebuah kiasan tentang suatu ikrar untuk membayar suatu utang dan Ayub sedang meminta Tuhan untuk melakukan pembuktian bahwa dirinya tidak memiliki utang. Dalam konteks Ayub ini utang yang dimaksudkan ialah tuduhan akan kesalahan yang ditimpakan kepada Ayub atas penderitaan yang dialaminya. Dalam bagian ini kata *arrabon* berkaitan erat dengan pribadi yang menjamin.

Selain dalam Ayub 17:3, kata *arrabon* dengan makna *pledge* juga diketemukan dalam Kejadian 38:17, 18, 20 yang merupakan bagian cerita tentang Yehuda dan Tamar. Di mana ketika Yehuda berjanji kepada Tamar untuk mengirimkan anak lembu sebagai pertanggungjawaban atas perbuatan yang ia lakukan, Tamar meminta kepada Yehuda *arrabon, pledge* (tanda ikrar atau janji) bahwa Yehuda akan mengirimkan anak lembu tersebut (Ramos & Quick, 2022). Yehuda pun memberikan setempel miliknya, kalung, dan tongkatnya sebagai tanda ikrar atau janjinya. Dengan menahan barang-barang ini Tamar kemudian dapat membuktikan dengan tegas di depan umum bahwa Yehuda adalah bapak dari anak yang ada dalam kandungannya (Willem A. Van Gemeren (ed.), 1996). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kata *arrabon* dalam Perjanjian Lama memiliki makna sebagai tanda ikrar atau janji bahwa sesuatu akan dipenuhi sesuai janji tersebut. Keabsahan *arrabon* dalam Perjanjian Lama berkaitan erat dengan pribadi yang memberi janji dan juga bentuk jaminan yang ada.

Dalam Perjanjian Baru, kata "arrabon" merupakan istilah dagang yang kemungkinan dibawa oleh pedagang dari Fenisia ke arah barat. Ini mengacu pada *down payment* dari suatu

jumlah yang harus dilunasi. Pembayaran ini diberikan sebagai jaminan bahwa sisanya akan dibayarkan di kemudian hari (Bates, 2020). Jadi, sesuatu diberikan secara sebagian mendahului apa yang akan dianugerahkan secara penuh setelahnya (Moulton, James Hope Moulton and Milligan, 1982, p. 79). Di dalam bahasa Yunani modern, kata *arrabon* dengan bentuk kata *arrabona* digunakan juga dalam pengertian *the engagement-ring* (cincin pertunangan) (Vine, 2015, p. 11). Dengan demikian kata *arrabon* dapat juga berarti pembayaran di muka, yakni jaminan bahwa sesuatu akan diterima kelak oleh orang percaya. Konteks Efesus 1:14 menjelaskan bahwa Roh Kuduslah jaminan itu.

Ada tiga pengertian mengenai kata *arrabon* ini, yaitu 1) jaminan atau tanggungan yang akan dikembalikan kemudian. 2) angsuran dari seluruh utang yang akan dilunaskan kemudian. 3) uang muka atau panjar, yang mengesahkan suatu perjanjian. (Abineno, 2003, pp. 32–33) Jaminan bahwa Allah sedang melakukan kehendak-Nya dalam kehidupan umat-Nya yang diberikan melalui Roh Kudus.

Selanjutnya, kata *της κληρονομιας* (*tes kleronomias*) diterjemahkan *bagian kita*, berasal dari akar kata *κληρονομια* (*kleronomia*; kata benda genetif, feminim, tunggal) (Sutanto, 2014b), yang memiliki arti *an inheritance, pairimony* (Matt. 21:38; Mark. 12:7); *a possession, portion, property* (Acts 7:3; 20:32); *and a share, participation in privileges* (Acts 20:23; Eph. 1:14) (Bagster, 2010, p. 233). Bentuk genetif pada kata ini menunjuk kepada predikat dari kata *arrabon*. Sehingga kata *tes kleronomias* menunjuk kepada keikutsertaan dalam hak istimewa yang Tuhan berikan (de Jáuregui, 2020). Dalam hal ini jaminan berkaitan dengan hak istimewa yang diberikan Tuhan. Perlu diperhatikan bahwa kata *kleronomias* ini diikuti dengan kata *ημων* (*hemon*; kata ganti, orang pertama, predikat, jamak) yang merupakan kata ganti orang yang menunjuk kepada orang-orang percaya dalam ayat 13. Sehingga kata *kleronomias* dan *hemon* menunjukkan bahwa hak istimewa yang dimiliki itu ditujukan bagi orang percaya, yang di dalamnya termasuk juga orang bukan Yahudi yang telah percaya.

Kesungguhan itu lebih dari sekadar jaminan; itu adalah pembayaran sebagian yang mengikat tawar-menawar dan mewajibkan pembeli dan penjual untuk menyelesaikan transaksi (McIlroy, 2022). Istilah bisnis yang umum ini di sini diterapkan pada transaksi Allah dengan umat-Nya; karunia Roh Kudus adalah cicilan pertama, seolah-olah, dari harta tak terbatas yang Allah rencanakan untuk dianugerahkan kepada orang percaya; dalam pengertian ini, karunia ini juga merupakan jaminan untuk masuk ke dalam kepemilikan akhir dari seluruh warisan. Warisan yang tak ternilai yang telah disediakan Bapa bagi anak-anak-Nya (George Arthur Buttrick (ed.), 1978, pp. 623–624). *Arrabon* dalam Efesus 1:14 memiliki makna Allah (Roh Kudus) adalah jaminan bagi orang yang telah percaya, bahwa pada akhirnya orang yang telah percaya itu memiliki bagian yang ditentukan, yakni memperoleh hak istimewa yang Allah berikan yakni keselamatan kekal (Crouse, 2023). Dalam hal ini *arrabon* berkaitan erat dengan pribadi yang menjamin dan juga tanda jaminan yang diberikan. Dalam Efesus 1:14 pribadi yang menjamin ialah Allah sendiri yakni Roh Kudus sebagai penjamin sekaligus jaminan (*arrabon*) bahwa orang percaya akan menerima warisan yang Allah sudah tentukan sebelumnya.

Hakikat Jaminan

Pada bagian ini kata *εις* (*eis*; kata depan akusatif) berfungsi untuk menjelaskan waktu, masa. Dimana kata *εις* diterjemahkan *into* yang berarti sampai. Yang menarik ialah bahwa kata ini disandingkan dengan kata *απολυτρωσιν* (*apolutrosin*) dari akar kata *απολυτρωσις* (*apolutrosis*; kata benda, akusatif, feminim, tunggal). (Bagster, 2010) Bentuk akusatif di sini menunjuk kepada objek. Kata yang sama dapat diketemukan pada ayat 7, yang menunjuk kepada penebusan di dalam Yesus oleh darah-Nya. Kata ini juga menunjuk kepada penebusan dari perbudakan (Abineno, 2003). Kata *apolutrose* berasal dari kata *lutroun* yang berarti menebus, digunakan untuk tindakan menebus tawanan perang atau budak; tentang tindakan membebaskan seseorang dari hukuman mati karena tindakan Tuhan membebaskan umat Israel dari perbudakan di Mesir; dan Tuhan terus bekerja menyelamatkan umat-Nya di masa-masa sulit. (Barclay & Hari, 2012, p. 119). Jadi, konsep tersebut jelas mengacu pada tindakan membebaskan seseorang dari situasi di mana mereka sendiri tidak mampu membebaskan diri; atau perbuatan yang membebaskan denda atau hukuman yang tidak pernah mampu dibayarnya sendiri

Makna penebusan mengacu kepada penyempurnaan keselamatan kelak. Kata “milik” dituliskan jelas “milik Allah”, sementara dalam bahasa Yunani *της περιποιησεως* (*tes peripoieseos*) tidak nampak secara literal, namun tersirat menunjuk kepada milik Allah. Tuhan telah menebus manusia kembali kepada-Nya, dan jaminan itu mengantarkan seseorang kepada penebusan final dan kemuliaan Tuhan. Kata *peripoieseos* sendiri berasal dari kata *peripoiesis*, yang dalam Efesus 1:14 menjelaskan bahwa Roh Kudus merupakan suatu deposito yang menjamin warisan orang percaya sampai penebusan secara sempurna atas mereka yang adalah milik Tuhan (Verbrugge, 2000). Sehingga kata *tes peripoieseos*, lebih tepat diterjemahkan milik, dengan bentuk genetif objektif yang menunjuk milik Allah. Dengan demikian jelas bahwa penebusan itu secara final akan dimiliki oleh orang percaya yang merupakan kepunyaan Allah sendiri.

Tujuan Jaminan

Tujuan dari jaminan yang Roh Kudus berikan ialah untuk pujian bagi kemuliaan-Nya. Kata *επαινον* (*epainon*) menunjuk kepada bahwa pujian itu adalah objek. Dalam tulisan Paulus pada umumnya, kata *epainon* ditemukan dalam bagian doa Paulus, yang dapat berarti *praise* (bnd. Rm 14:1; Ef 1: 6; 12, 14; Fil. 1:11; 2:11) (Muchabwe, 2017). Ayat 11-14 ini berbicara tentang pujian karena mempersatukan orang Yahudi dan bukan Yahudi, dengan dasar adanya kontras antara pemakaian kata “kami-kamu” (bnd. 1:11-14; 2:11-13, 17-18), yang merujuk pada orang Yahudi dan bukan Yahudi (Hendi & Aruan, 2020). Orang Yahudi dan bukan Yahudi disatukan dan dimeteraikan oleh Roh Kudus yang merupakan jaminan untuk hal-hal yang akan datang (Budiono et al., 2023). Sehingga entah dipandang pada masa lampau (pemilihan), masa kini (penebusan dan penyatuan Yahudi dan bukan Yahudi) atau masa depan (penyatuan segala sesuatu di dalam Kristus dan Roh Kudus sebagai jaminan), Allah patut dipuji karena Dia memberikan keselamatan secara melimpah (Hendi & Aruan, 2020). Kata *epainos* dalam Efesus 1:12 menjelaskan suatu yang dipertegas, lebih dari sekedar suatu cerita, pengisahan, untuk menandakan pujian kepada Tuhan. Kata ini digunakan untuk

alasan bahwa segala sesuatunya oleh karena warisan (harta kekayaan surgawi) yang Tuhan berikan, sehingga pujian ini dari berasal dari dan kepada Tuhan, yang menyangkut Kemuliaan-Nya dan menunjuk kepada Karya dan Karakter-Nya(Vine, 2015). Dengan pujian dari dan kepada Tuhan sendiri, karena karya-Nya yang menjamin orang percaya baik orang Yahudi maupun orang non Yahudi untuk mendapat warisan kekal.

Sementara frase kata *δοξής αυτου* (*doxes autou*) yang diterjemahkan untuk memuji kemuliaan-Nya, berasal dari akar kata *doxa* (*doxa*) yang digunakan sebanyak delapan kali dalam surat Efesus. Masing-masing memiliki arti mulia, kemuliaan-Nya, kemuliaanmu(Sutanto, 2014b). Kata *doxa* merupakan *majesty in the sense of the absolute perfection of his saving grace*. Hal yang sama dapat diketemukan dalam Roma 9:23; Efesus: 1:12,18; 3:16; I Timotius 1:11, yang secara jelas juga dicatat dalam Efesus 1:7. Sementara dalam Efesus 1:18 menunjuk kepada karakter kemuliaan Allah yang diterima dalam bagian yang ditentukan bagi orang percaya(Thayer, 1997, p. 157). Kemuliaan Allah adalah pernyataan Allah, sedangkan kemuliaan dari anugerah-Nya ialah pernyataan diri Allah sebagai Allah yang mengasihi manusia(Montang, 2023). Apabila seseorang hidup untuk memuji kemuliaan Allah, maka dengan sendirinya akan beribadah kepada Allah dengan kata dan perbuatan serta memuji rahmat-Nya itu(Zega, 2020). Sehingga kemuliaan yang dimaksudkan adalah kepada kemuliaan Allah, yakni kemuliaan akan pernyataan diri-Nya kepada manusia melalui karya penyelamatan-Nya yang begitu sempurna bagi manusia. Jaminan yang dari Allah itu mendatangkan pujian bagi kemuliaan Allah sendiri, karena anugerah Allah yang telah dinyatakan kepada manusia, menyelamatkan orang yang percaya.

Implikasi Makna Arrabona bagi Orang Percaya

Hidup dalam Kepastian Keselamatan

Implikasi teologis dari kata *arrabon* bahwa jaminan keselamatan bari orang percaya itu bersifat kekal karena subyek jaminan tersebut adalah Pribadi Allah sendiri, Roh Kudus merupakan Pribadi yang tidak berubah. Pada saat seseorang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, maka seketika itu juga ia memperoleh jaminan keselamatan. Jaminan itu merupakan panjar bahwa orang percaya pasti memperoleh bagian yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu keselamatan kekal.

Keraguan akan jaminan keselamatan dari Allah bukan hanya membuat orang percaya hidup dalam ketidakpastian, melainkan orang tersebut meragukan Allah sendiri. Oleh sebab itu, orang yang mengalami keraguan dalam jaminan keselamatannya sudah pasti ia juga akan meragukan Tuhan Yesus, yakni Juruselamat yang telah mengerjakan karya keselamatan secara sempurna karena orang tersebut tidak pernah benar-benar percaya kepada Tuhan Yesus. Orang percaya yang telah dijamin adalah yang telah dimeteraikan juga oleh Roh Kudus yang telah dijanjikan. Pemateraan memiliki arti bahwa mereka menjadi milik Allah, sehingga mereka tidak mungkin binasa. Allah menjamin miliknya supaya pada akhirnya semuanya itu membawa pujian bagi kemuliaan Allah sendiri. Jaminan itu bersifat aktif dari Pribadi si penjamin (Roh Kudus) secara terus-menerus, dan tidak ada satupun yang dapat membatalkan atau menggagalkan jaminan yang Allah telah berikan. Jadi dapat disimpulkan

bahwa orang percaya yang telah dijamin Roh Kudus, tidak mungkin binasa. Roh Kudus itulah yang menjamin orang percaya secara aktif dan secara terus-menerus.

Hidup dalam Kebenaran Allah

Sebagai implikasi etis, orang percaya yang dijamin oleh Roh Kudus, bukanlah orang percaya yang pasif. Jaminan Roh Kudus harus nampak dalam kehidupan pribadi yang telah mengalami perubahan karena mereka telah dipersatukan dengan Kristus. Orang percaya yang demikian masuk dalam pengudusan yang Allah berikan, sehingga hidupnya secara aktif berada di dalam kekudusan tersebut. Pada dasarnya jaminan itu seharusnya akan mendorong orang percaya hidup di dalam kebenaran setiap saat untuk itu iaperlu menyerahkan untuk dipimpin oleh Roh, sehingga nampak perubahan hidupnya dari hari ke sehari. Mereka harus menunjukkan karakter Kristus, bahwa Kristus ada di dalam kehidupan orang tersebut dan orang tersebut senantiasa berada di dalam Kristus.

Menjadi Pemberita Injil

Implikasi misiologis, hanya seseorang yang yakin secara apa yang ia miliki yang dapat menceritakan dengan jelas apa yang dimilikinya. Hanya mereka yang memiliki keyakinan yang jelas akan jaminan keselamatan yang dapat menyaksikan keselamatan yang telah diterimanya. Orang percaya secara aktif meneruskan kabar keselamatan tersebut bagi orang lain. Dalam hal ini orang percaya yang memiliki jaminan keselamatan hidupnya pun akan didorong dengan keyakinannya akan jaminan tersebut, untuk memberitakan Injil dengan harapan supaya orang lain pun dapat percaya dan diselamatkan.

Orang berdosa yang sudah dibebaskan dari dosa, yang telah mengalami kelahiran baru dan pertobatan, sehingga hidupnya memiliki kepastian keselamatan, tidak akan tinggal diam melihat orang di sekitarnya sedang menuju kebinasaan. Orang percaya yang demikian pasti akan memiliki belas kasihan yang sama seperti yang Tuhan Yesus miliki, karena hidupnya telah dipersatukan dengan Kristus. Jadi, tidak heran jika orang percaya yang memahami secara benar makna kata *arrabon*, maka orang tersebut akan hidup giat untuk memberitakan Injil. Ia akan berupaya agar orang lain mendengar berita keselamatan dan diselamatkan, sama seperti dirinya yang sudah diselamatkan.

Hidup dalam Persekutuan bersama Orang Percaya

Jaminan keselamatan yang diberikan Allah bukan hanya kepada orang Yahudi saja, melainkan juga kepada orang bukan Yahudi, yakni orang yang telah mendengar tentang Injil keselamatan dan percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi dan tinggal di dalam Kristus. Jaminan tersebut diberikan tanpa memandang perbedaan, baik itu suku atau pun latarbelakang. Jaminan tersebut pada akhirnya membawa puji-pujian bagi Allah karena mempersatukan orang Yahudi dan orang non Yahudi yang percaya ke dalam satu tubuh, yakni tubuh Kristus. Implikasi ekklesiologis bagi orang percaya yang menyadari akan jaminan keselamatan yang diberikan Allah, yaitu ia akan hidup dalam persekutuan dengan orang percaya lainnya tanpa memandang perbedaan. dalam satu tubuh Kristus.

Mengalami Kemuliaan Kristus

Makna kata *arrabon* (jaminan) dalam Efesus 1:14 memiliki implikasi eskatologis sebab tujuan orang percaya memperoleh jaminan supaya orang percaya tersebut mengalami kemuliaan Kristus di masa yang akan datang. Dalam hal ini, semua berkat rohani yang Allah telah janjikan dalam firman-Nya bagi orang percaya, dijamin oleh Roh Kudus bahwa semuanya itu pasti akan diterima. Roh Kudus adalah jaminan bagi orang percaya dalam hal keselamatan kekal yang diterimanya.

Penebusan Kristus pun dalam hal ini dijamin secara sempurna. Orang yang telah percaya mereka akan menerima penebusan secara sempurna, bebas dari semua unsur dosa dan membawa pujian bagi Tuhan Yesus Kristus. Jaminan kekal, setiap janji Allah di masa sekarang dijamin secara sempurna sampai penggenapannya di masa yang akan datang, ketika Tuhan Yesus datang kedua kali. Orang yang telah percaya yang dijamin oleh Roh Kudus, harus sabar dan bertekun dalam menantikan penebusan (final) yang Allah kerjakan dalam Kristus. Jadi, orang percaya berada dalam keadaan sudah diselamatkan, sedang diselamatkan, dan akan diselamatkan. Jaminan tersebut memberikan kepastian bahwa ketika penebusan itu diterima secara sempurna pada akhirnya kelak, maka orang percaya pun akan berada dalam kemuliaan yang Kristus berikan.

Kesimpulan

Makna kata *arrabon* dalam Efesus 1:14, maka ada beberapa rumusan teologis yang dapat dihasilkan, yaitu: *Pertama*, subjek yang menjamin itu ialah Roh Kudus sendiri. *Kedua*, objek yang dijamin ialah orang percaya, yakni mereka yang telah satu kali percaya secara aktif, dimeteraikan dan dijamin oleh Roh Kudus. *Ketiga*, sifat dari jaminan itu ialah kekal hingga orang percaya memperoleh penebusan secara sempurna, yakni keselamatan kekal. Jaminan Allah mengantarkan orang percaya kepada penggenapan akan penebusan secara sempurna dan kepada kemuliaan Allah. *Keempat*, Allah adalah Penjamin bagi orang percaya, maka tujuan dari jaminan itu ialah pujian bagi kemuliaan Allah.

Orang percaya hendaknya memiliki konsep yang benar akan Roh Kudus yang merupakan jaminan keselamatan orang percaya, sehingga tidak perlu bimbang akan kepastian keselamatannya, karena Allah yang menjamin adalah Allah yang setia yang akan menggenapi maksud dan rencana-Nya. Hal ini penting untuk menolong seseorang untuk hidup dalam pengudusan hari lepas hari. Orang yang dijamin Roh Kudus bukanlah orang yang percaya secara pasif, melainkan secara aktif dan hidup bersekutu satu sama lain di dalam kesatuan tubuh Kristus sehingga mengalami perubahan pikiran yang ditunjukkan melalui tindakan hidupnya setiap hari.

Referensi

- Abineno, J. L. C. (2003). Tafsiran Alkitab Surat Efesus. *Jakarta: PT BPK Gunung Mulia*.
- Bagster, S. (2010). *Analytical Greek Lexicon*. Nabu Press.
- Barclay, W., & Hari, P. A. S. (2012). Surat Galatia Dan Efesus. *Jakarta: BPK Gunung Mulia*.
- Bates, M. W. (2020). The external-relational shift in faith (pistis) in New Testament research: Romans 1 as Gospel-allegiance test case. *Currents in Biblical Research, 18*(2), 176–202.
- Boice, J. M. (2012). *Dasar-dasar Iman Kristen*. Momentum.
- Boles, K. L. (1993). *Galatians & Ephesians*. College Press.
- Brackett, J. K. (2018). *Wonderful Counselor: How a Clearer Understanding of the Humanity of Christ Helps Believers Draw Near to Their Savior*.
- Budiono, P., Kusuma, S. D., Utami, S. A. D., Sugianto, E., & Saputra, S. (2023). Perspektif Kristosentris Terhadap Perabotan dan Perkakas Tabernakel: Suatu Makna Rohani Bagi Orang Percaya. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 3*(1), 83–103.
- Coe, R. G. (2023). *There Must Be More: God's Prescription for Living the Abundant Life*.
- Crouse, P. (2023). A Purpose Set Forth in Christ: God's Mission of Reconciliation in Ephesians 1–2. *Journal of the Evangelical Missiological Society, 3*(1), 51–69.
- de Jáuregui, M. H. (2020). Tatian Theodidaktos on Mimetic Knowledge. In *Christian Teachers in Second-Century Rome* (pp. 158–182). Brill.
- Douglas, J. D. (ed.). (1980). *The Illustrated Bible Dictionary*. Tyndale House Publishers, Inc.
- Earle, R. (1987). *Word Meanings in the New Testament One Volume Edition*. Baker Book House.
- Fee, G. D. (2004). *Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah*. Gandum Mas.
- Filippov, A. N. (2023). Continuity of traditions of students' personal development in theological educational. *Izvestiya of Saratov University. Educational Acmeology. Developmental Psychology, 12*(1), 77–83.
- George Arthur Buttrick (ed.). (1978). *The Interpreter's Bible A Comentary in Twelve Volumes Volume 10: Corinthian, Galatian, Ephesian*. Abingdon Press.
- Hendi, H., & Aruan, T. (2020). Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 4*(1), 113. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.154>
- Hoekema, A. A. (2006). *Diselamatkan oleh Anugerah*. Momentum.
- Holton, D., Mackridge, P., & Philippaki-Warburton, I. (2016). *Greek: An essential grammar of the modern language*. Routledge.
- Joosten, J. (2015). The Interplay between Hebrew and Greek in Biblical Lexicology: Language, Text and Interpretation. *Biblical Lexicology Hebrew and Greek: Semantics, Exegesis, Translation, 205–219*.
- Louis Berkhof. (2012). *Teologi Sistematika 4 Doktrin Keselamatan*. Momentum.
- Manafe, F. S. (2023). *ROH KUDUS dan YESUS KRISTUS Suatu Tinjauan Teologis-*

Dogmatis. Jejak Pustaka.

- McConaughy, D. L. (2020). Aphrahat on the Role of Holy Spirit in the Christian Life. *Orientalia Christiana Periodica*, 86(2), 345–363.
- McIlroy, D. H. (2022). *Ransomed, Redeemed, and Forgiven: Money and the Atonement*. Wipf and Stock Publishers.
- Montang, R. D. (2023). Memahami Karya-Karya Allah Dan Implikasinya Pada Masa Kini: Understanding God's Works And Its Implications In Today. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 8(1), 34–55.
- Moulton, James Hope Moulton and Milligan, G. (1982). *The Vocabulary of the Greek Testament Illustrated From the Papyri and other Non-Literary Source*. WM. B. Eerdmans Publishing Company.
- Muchabwe, M. C. (2017). *The exegetical significance of election and predestination in Ephesians 1: 3-14*. Adventist University of Africa, Theological Seminary.
- Nicolas, D. G. (2022). Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(3), 167–175.
- Oropeza, B. J. (2018). New Covenant Knowledge in an Earthenware Jar: Intertextual Reconfigurations of Jeremiah in 2 Corinthians 1: 21–22, 3: 2–11, and 4: 7. *Bulletin for Biblical Research*, 28(3), 405–424.
- Ramos, M., & Quick, L. (2022). New Perspectives on Ritual in the Biblical World. *New Perspectives on Ritual in the Biblical World*, 1–296.
- Rhamdan, Donna, Atrendy Kule, and S. M. an A. W. (2021). “Analisis Pemanfaatan e-Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik).” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(No.2), 432–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.263>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Sularno, M., Usmany, J., & Hamzah, A. (2023). Karya Roh Kudus Dalam Pendidikan Kristen, Analisis Teks Kisah Para Rasul 2: 42 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 8–20.
- Sutanto, H. (2014a). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-indonesia Jilid II*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Sutanto, H. (2014b). *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II: II*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Suwito, B. (2022). *Ketaatan Kepada Bapa Sebagai Dasar Kebebasan Moral Kristiani*.
- Suwito, G. (2017). Karya Allah Dalam Menjamin Keselamatan Orang Percaya Dalam Perjanjian Baru. *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 7(2).
- Talan, Y. E., & Faot, S. Y. I. (2021). Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 116–127.
- Thayer, J. H. (1997). *Thayer's Greek-English Lexicon of The New Testament*. Grand Rapids.

- Towns, E. L. (2001). *Nama-Nama Roh Kudus*. Yayasan Andi.
- Tubagus, S., & Winanto, O. N. (2022). Roh Kudus Dalam Alkitab. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 1–17.
- Verbrugge, V. D. (2000). *The NIV theological dictionary of New Testament words: an abridgment of new international dictionary of New Testament theology*. Zondervan Pub. House.
- Vine, W. E. (2015). *Vines expository dictionary of New Testament words*. Lulu. com.
- Wibowo, M., Tanhidy, J., & Ming, D. (2022). The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation. *Pharos Journal of Theology*, 103(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2039>
- Wijoyo, S. (2020). Kemuliaan Karya Keselamatan Allah Tritunggal: Studi Eksposisi Efesus 1: 3-14. *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 40–50.
- Willem A. Van Gemeren (ed.). (1996). *New International of Old Testament Theology*. Paternoster Press.
- Williamson, G. I. (1964). *The Westminster Confession of Faith (for study classes)*. Presbyterian and Reformed Publishing Company.
- Wulanata, I. A. (2018). Peran dan karya Roh Kudus serta implikasinya terhadap pengembangan pribadi dan kualitas pengajaran guru Kristen [Roles and work of the Holy Spirit and the implications for the personal development and teaching quality of Christian teachers]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 19–30.
- Zega, S. (2020). Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 28–38.